

## Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan ditinjau dari Usia, Paritas dan Pekerjaan

### *Anxiety in Pregnant Women Facing Labor: An Analysis Based on Maternal Age, Parity, and Occupation*

Dheska Arthyka Palifiana<sup>1\*</sup>, Sitti Khadijah<sup>2</sup>, Ririn Wahyu Widayati<sup>3</sup>, Dita Septian Anggraini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>2,4</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

\*<sup>1</sup>dheska\_arthyka@respati.ac.id, <sup>2</sup>sittikhadijah@respati.ac.id, <sup>3</sup>ririnwahyu@respati.ac.id, <sup>4</sup>ditasept.act@gmail.com

#### Abstrak

Ibu hamil seringkali mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, karena pada dasarnya kecemasan adalah respon psikologis terhadap stress tiap individu. Kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, paritas dan pekerjaan. Ibu hamil yang stress atau cemas memiliki kecenderungan untuk melahirkan bayi premature. Penelitian dilakukan pada bulan Juni – Agustus 2024 di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan Puspositive Sampling dan Sampel penelitian yaitu 30 ibu hamil trimester III dengan Kriteria inklusi diantaranya bersedia menjadi responden, ibu hamil normal tanpa komplikasi kehamilan. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang didiagnosa gangguan mental seperti depresi. Pengambilan data menggunakan kuesioner demografi dan kuesioner *Zung Self Rating Anxiety Scale* untuk mengukur kecemasan. Analisis data menggunakan uji *chi square* pada variabel usia, paritas, pekerjaan terhadap kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan. ada hubungan antara usia (0,001), paritas (0,032) dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, tidak ada hubungan antara pekerjaan (0,876) dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

**Kata kunci : Kecemasan; Persalinan; Usia; Paritas; Pekerjaan**

#### Abstract

*Anxiety during pregnancy, particularly in the anticipation of labor, is a common psychological response to stress and is influenced by various maternal factors. Maternal age, parity, and occupational status have been identified as significant determinants of labor-related anxiety. Elevated anxiety levels in pregnant women are associated with adverse obstetric outcomes, including an increased risk of preterm birth. This study was conducted between June and August 2024 at the Mantrijeron Community Health Center in Yogyakarta. An analytical survey design with a cross-sectional approach was employed to explore factors influencing anxiety in pregnant women. The sampling technique was purposive sampling, resulting in 30 third-trimester pregnant women. Participants were required to meet specific inclusion criteria: providing informed consent and having a normal, uncomplicated pregnancy. Exclusion criteria included pregnant women diagnosed with mental health disorders such as depression. Data were collected using a demographic questionnaire and the Zung Self-Rating Anxiety Scale (ZSAS) to assess anxiety levels. Statistical analysis was performed using the chi-squared test to evaluate the associations between maternal age, parity, and occupation with anxiety during labor. A significant association was found between maternal age ( $p = 0.001$ ) and parity ( $p = 0.032$ ) with anxiety levels during labor. However, no*

*significant relationship was observed between occupation ( $p = 0.876$ ) and anxiety levels in pregnant women.*

**Keywords:** *Anxiety; Labor; Maternal Age; Parity; Occupation.*

## 1. PENDAHULUAN

Kematian ibu di sebabkan oleh komplikasi utama seperti perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi dari persalinan dan aborsi tidak aman (1). Hampir 75% komplikasi utama yang menyebabkan kematian ibu salah satunya adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 53,7% ibu hamil yang mempunyai Tingkat kecemasan sedang mengalami hipertensi, sedangkan 57,8% ibu hamil yang mempunyai Tingkat kecemasan tinggi mengalami preeklampsia (2).

Kesejahteraan ibu hamil dan janin yang ada di dalam kandungan sangat dipengaruhi oleh Tingkat kecemasan. Ibu hamil dengan kecemasan yang rendah dapat mengurangi komplikasi yang ditimbulkan sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi angka kematian ibu dan bayi, sedangkan ibu hamil dengan kecemasan tinggi dapat memperberat komplikasi angka kematian ibu dan bayi (3). Pada saat kehamilan, dapat terjadi kecemasan pada Wanita karena saat hamil Wanita akan mengalami perubahan fungsi fisik dan psikis Dimana proses penyesuaian terhadap kondisi tersebut kemudian menimbulkan kecemasan. Selain itu, persalinan juga dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan bahkan menegangkan bagi seorang Wanita. Tingkat kecemasan ibu semakin akut dan intensif pada minggu terakhir usia kehamilan seiring dengan mendekatnya kelahiran bayi (4).

Pada kehamilan trimester III kecemasan terbukti menjadi gangguan mental yang kerap terjadi pada wanita hamil, hal itu kemungkinan berkaitan dengan waktu persalinan yang semakin dekat dan dipersepsikan oleh sebagian ibu hamil sebagai momen yang rentan dan mampu memicu perasaan takut (5). Kecemasan juga disebabkan karena ibu memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan persalinan yang berdampak pada munculnya perasaan tegang, bakna berdebar-debar dan sensitive Ketika memikirkan proses persalinan (6). Proses persalinan yang tidak mudah terkadang membuat ibu menjadi lebih gugup dan cemas mendekati waktu persalinan. Perubahan psikologis pada ibu hamil trimester III terkesan lebih kompleks dan meningkat kembali dibanding trimester sebelumnya, dan keadaan tersebut tidak lain dikarenakan kondisi kehamilan yang semakin membesar. Ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan ketakutan dalam suatu perilaku diam hingga menangis (7).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara usia, paritas dan pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta pada bulan Agustus – September 2024. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 ibu hamil trimester III. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi diantaranya bersedia menjadi responden, ibu hamil normal tanpa komplikasi kehamilan. Kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang didiagnosa gangguan mental seperti depresi. Instrument pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner demografi untuk pengambilan data karakteristik ibu hamil (usia,

paritas, pekerjaan) dan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* untuk mengukur Tingkat kecemasan ibu hamil. Analisis data menggunakan distribusi frekuensi untuk menggambarkan setiap variabel dan menggunakan uji chi square untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independent.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu hamil dalam penelitian ini meliputi umur, paritas dan pekerjaan yang hasilnya dapat diketahui pada tabel berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
Reproduksi Sehat	28	93.3
Resiko Tinggi	2	6.7
<b>Paritas</b>		
Primigravida	26	86.7
Multigravida	4	13.3
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	5	16.7
Tidak Bekerja	35	83.3
<b>Total</b>	30	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik usia ibu mayoritas dalam kategori reproduksi sehat sebanyak 28 orang (93,3%), mayoritas ibu mempunyai paritas primigravida (pertama kali hamil) sebanyak 26 orang (86,7%) dan mayoritas ibu tidak bekerja sebanyak 35 orang (83,3%).

Usia dapat mempengaruhi psikologi seseorang, semakin tinggi usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan (8). Pada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki perasaan cemas dan takut karena kondisi fisik yang belum siap, sedangkan ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun beresiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetrik dan morbiditas dan mortalitas perinatal (9).

Paritas ibu pada primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, mersa gelisah, dan takut menghadapi persalinan mengingat faktor ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida) mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (10).

Pekerjaan ibu hamil menentukan jenis aktivitas dan interaksi sosialnya. Aktivitas yang berat membuat resiko keguguran dan kelahiran prematur lebih tinggi karena kurang asupan oksigen pada plasenta dan mungkin terjadi kontraksi dini. Aktivitas atau latihan ringan yang dilakukan ibu hamil akan membantu mempertahankan kehamilan. Ibu hamil yang melakukan aktivitas ringan terbukti menurunkan risiko bayi lahir prematur. Pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang akan

menambah informasi yang bersifat informal. Hal tersebut dapat diperoleh ketika seseorang melakukan interaksi pada saat seseorang bekerja maupun saat melakukan interaksi sosial (11).

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan**

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Kecemasan</b>		
Ringan - Sedang	17	3.3
Berat	13	53.3
<b>Total</b>	30	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebagian besar dalam kategori cemas sedang sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan cemas berat sebanyak 13 orang (43,3%).

Masa kehamilan dibagi menjadi 3 trimester dan mempunyai pengaruh psikologis yang berbeda pada ibu hamil. Pada awal kehamilan, umumnya ibu hamil menunjukkan rasa cemas, panik dan takut karena adanya pendapat bahwa hamil merupakan ancaman maut yang menakutkan serta membahayakan bagi dirinya. Ketika perut dan payudara membesar, cemas yang dirasakan timbul lagi. Menjelang persalinan pada trimester ketiga biasanya muncul pertanyaan apakah bisa melahirkan dan bagaimana nanti, juga akan menimbulkan kecemasan tersendiri. Pada usia kehamilan 7 bulan, tingkat kecemasan ibu akan meningkat dan intensif seiring dengan mendekatnya saat-saat persalinan bayi pertamanya (12).

Analisis bivariat kesatu dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang dianalisis menggunakan uji chi square dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hubungan Usia dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan**

Variabel	Kecemasan				Total		P-Value
	Ringan - Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Usia</b>							
Reproduksi Sehat	15	50,0	13	43.3	28	93.3	0,001
Resiko Tinggi	2	6.6	0	0.0	2	6.6	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa ibu hamil dengan kategori usia reproduksi sehat sebagian besar mengalami kecemasan ringan – sedang sebanyak 15 orang (50%) dan 13 orang (43.3%) mengalami kecemasan berat. Hasil p-value menunjukkan nilai  $0,001 < 0,05$  yang berarti ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Pada kelompok ibu hamil dengan usia muda cenderung menimbulkan kecemasan yang lebih tinggi daripada yang cukup usia. Dalam periode ini, seorang wanita akan menghadapi resiko

komplikasi media yang paling rendah. Kehamilan pada usia belasan tahun dapat menambah tekanan jiwa. Permasalahan medis yang mungkin terjadi adalah anemia, tekanan darah tinggi, persalinan prematur dan bedah cesar saat melahirkan bayinya. Sebaliknya, kehamilan diatas usia 35 tahun dapat menimbulkan resiko yang tinggi terhadap jiwa ibu maupun anak yang akan dilahirkannya. Meningkatkan angka kematian ibu (AKI), kesulitan persalinan dan cacat kromosom (12).

Kecemasan yang dirasakan ibu hamil berhubungan dengan usia ibu. Ibu hamil yang berusia muda akan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan ibu yang berusia cukup. Terdapat perbedaan pada tingkat kecemasan ibu hamil berdasarkan usia ibu. Perbedaan kecemasan tersebut disebabkan karena ibu yang berusia muda memiliki banyak faktor yang dapat menyebabkan dirinya mengalami kecemasan, mulai dari sistem reproduksinya yang belum matang dan kesiapan ibu secara psikologis dalam menghadapi persalinan. Kecemasan yang dirasakan berupa pertanyaan mengenai keadaan dirinya dan apa yang akan dilaluinya saat persalinan nanti. Ibu takut akan rasa sakit, robeknya vagina dan kemungkinan komplikasi yang terjadi ketika menghadapi persalinan. Cerita tetangga sekitar mengenai proses persalinan membuat ibu semakin merasa cemas. Semakin matang usia ibu maka semakin rendah tingkat kecemasan yang akan dirasakannya karena ibu dengan usia cukup/matang akan lebih siap baik dari segi mental dan segi fisik. Ibu dengan usia tua juga memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Kecemasan tersebut terjadi karena ibu khawatir mengenai kondisinya. Apakah dia akan mampu melewati proses persalinan mengingat usianya sudah memasuki usia tua dan rentan mengalami komplikasi (12).

Analisis bivariat kedua dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang dianalisis menggunakan uji chisquare dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Hubungan Paritas dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan**

Variabel	Kecemasan				Total		P-Value
	Ringan - Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Paritas</b>							
Primigravida	14	46.6	12	40.0	26	86.6	0,032
Multigravida	3	10.0	1	3.3	4	13.3	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ibu hamil dengan paritas primigravida (hamil pertama kali) mengalami kecemasan ringan – sedang sebanyak 14 orang (46,6%) sedangkan 12 orang (40%) mengalami kecemasan berat. Hasil p-value menunjukkan nilai  $0,032 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Kecemasan dalam menghadapi persalinan dapat terjadi pada ibu yang baru hamil pertama kali karena merupakan salah satu periode krisis dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberikan perasaan antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialaminya semasa kehamilan dimana terdapat kombinasi perasaan cemas tentang apa yang akan terjadi pada saat melahirkan. Adapun salah satu kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan adalah ketakutan terhadap rasa nyeri, apalagi bagi calon ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya. Untuk

persalinan pertama, timbulnya kecemasan ini sangat wajar karena segala sesuatnnya adalah pengalaman baru (13).

Pada ibu multigravida kecemasan umumnya disebabkan oleh pengalaman buruk bersalin dikehamil sebelumnya, memiliki riwayat perdarahan dan keguguran serta penyakit yang dapat menghambat proses bersalin. Ketakutan dalam menghadapi persalinan terutama pada ibu primigravida juga dipacu oleh cerita-cerita dan mitos yang menakutkan dari kerabat atau teman tentang pengalaman selama hamil dan melahirkan yang menyebabkan kecemasan berlebihan. Kecemasan selama kehamilan dalam proses persalinan yang tidak dapat diatasi dapat menimbulkan ketegangan, menghalangi relaksasi tubuh, menyebabkan kelelahan dan bahkan mempengaruhi kondidi janin dalam kandungan (14).

Analisis bivariat ketiga dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan yang dianalisis menggunakan uji chisquare dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hubungan Pekerjaan dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan**

Variabel	Kecemasan				Total		P-Value
	Ringan - Sedang		Berat		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	3	10.0	2	6.6	5	16.6	0,876
Tidak Bekerja	14	46.6	11	36.6	25	83.3	

Dari tabel 5 diketahui bahwa ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai kecemasan ringan – sedang sebanyak 14 orang (46.6%) dan cemas berat sebanyak 11 orang (36,6%). Sedangkan ibu hamil yang bekerja mengalami kecemasan ringan – sedang sebanyak 3 orang (10%) dan cemas berat 2 orang (16,6%). Hasil p-value menunjukkan hasil 0, 876 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Pekerjaan adalah kesibukan yang dilakukan seseorang terutama untuk menunjang kehidupan dan keluarga sehingga menghasilkan suatu penghasilan berupa uang. Semakin meningkat penghasilan maka pemeliharaan dan pelayanan kesehatan semakin terjamin. Seorang ibu dapat mengetahui semua informasi kesehatan mengenai diri dan bayi yang ada dalam kandungannya, sehingga dapat menjalani kehamilan yang aman dan menyenangkan. Namun hal tersebut tidak menjadi penyebab terjadinya kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. Ibu hamil walaupun tidak bekerja dapat memperoleh informasi seputar kehamilan dan persalinan melalui internet sehingga ibu dapat mempersiapkan persalinan dengan lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan karakteristik responden didapatkan bahwa karakteristik usia ibu sebagian besar dalam kategori reproduksi sehat, paritas primigravida dan tidak bekerja. Variabel kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan sebagian besar dalam kategori cemas ringan – sedang. Analisis bivariat menunjukkan hasil ada hubungan usia dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan tidak ada hubungan pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Saran yang dapat di kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu agar bidan di Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan secara komprehensif terutama terkait psikologi ibu dalam menghadapi persalinan. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggali atau meneliti variable lain yang mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi persalinan seperti dukungan bidan, dukungan suami dan kesiapan finansial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- (1) WHO. Maternal Mortality [Internet]. 2019. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality#>.
- (2) Triasani. D & Hikmawari. R. Hubungan Kecemasan Ibu Hamil terhadap Kejadian Preeklampsia di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung. *Ilm Bidan*. 2016;1(3):15–6.
- (3) Siallagan. D LD. Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas dan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang. *J Midwifery*. 2018;1(September):104–10.
- (4) Kartono.K. Psikologi Wanita : Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Nenek. Bandung: CV Mandar Maju; 2007.
- (5) Carvalho.M.E.C.C, Lima.L.C.Terceiro.C.A.L, Pinto.D.R.L SM. Low Back Pain during Pregnancy. *Rev Bras Anestesiol*. 2017;
- (6) Maimunah. S. Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama. *J Humanit*. 2009;5(1):61–7.
- (7) Janiway. B, Pieter H. Pendidikan Psikologi untuk Bidan. Medan: Rapha Publishing; 2012.
- (8) Rosyidah NN. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di BPS Ny. Roidah, SST, M.Kes Desa Dlanggu Mojokerto. *J Keperawatan dan Kebidanan*. 2017;81–6.
- (9) Heriani. Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *J Ilmu Kesehat*. 2016;1(2).
- (10) Pasaribu. Hubungan Paritas dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Sipea-Pea Kecamatan Sorkam Barat. *J Penelitian STIKES Nauli Husada Sibolga*. 2014;
- (11) Gary, Wulan P, Hijriyati Y, Zakiyah. Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan di Puskesmas Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Kesehat Saelmakers Perdana*. 2020;3(1).
- (12) Zakiyah Yasin, Sri Sumarni NDM. Hubungan Usia Ibu dan Usia Kehamilan dengan Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Polindes Masaran Kecamatan Bluto. In: Prosiding 1st Seminar Nasional dan Call for Paper Arah Kebijakan dan Optimalisasi Tenaga Kesehatan Menghadapi Revolusi Industri 40 [Internet]. Universitas Muhammadiyah Ponorogo; Available from: <file:///C:/Users/hp/Downloads/375-1320-1-SM.pdf>
- (13) Liawati and YI. ambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Kelurahan Suka Asih Tahun 2020. *J Kesehat Kartika*. 2020;15(3).
- (14) Zuhrotunida, Z., & Yudiharto A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. *J JKFT [Internet]*. 2017;2(2):60. Available from: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/694>